

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di masa sekarang ini dimana era perdagangan bebas kian menjadi konsep ekonomi yang dianut oleh banyak negara di dunia termasuk Indonesia. Perdagangan bebas dapat diartikan dengan penjualan produk antar negara tanpa pajak *ekspor-impor* atau hambatan perdagangan lainnya. Dengan diterapkannya perdagangan bebas di Indonesia maka arus barang dari atau ke Indonesia akan meningkat tajam. Oleh karena itu sarana transportasi yang efisien dan efektif sangat penting dalam rangka menciptakan biaya (*cost*) operasional angkutan pada tingkat minimum. Salah satu sarana transportasi yang sangat murah untuk menunjang kegiatan *ekspor-impor* adalah transportasi melalui laut. Transportasi melalui laut memegang peranan yang sangat penting bagi transportasi nasional maupun pertumbuhan ekonomi nasional yang secara otomatis akan dapat meningkatkan perolehan devisa negara. Pelabuhan menjadi simpul penting untuk membangun teritorial maritim yang kuat. Dengan demikian dibutuhkan pelabuhan sebagai tempat penghubung antara moda laut dengan moda darat. Pelabuhan sebagai penyedia jasa kepelabuhanan diharapkan mampu memberikan pelayanan yang prima, sehingga *eksportir* maupun *importir* tidak dirugikan dengan peningkatan biaya akibat pelayanan yang tidak optimal. Proses pengiriman barang melalui laut telah dikenal dan dilaksanakan sejak lama oleh masyarakat secara luas.

Masa era ini Indonesia mengalami tingkat perekonomian teratas di dunia dengan total pengeluaran *global* mencapai 2,3% mengungguli negara-negara lainya seperti beberapa contoh *Spanyol, Korea Selatan dan Kanada* berdasarkan laporan Internasional Comparison Program (IPC) 2013. Hal ini mempengaruhi arus lalu lintas perdagangan yang secara otomatis semakin padat. Indonesia merupakan Negara maritim yang mana transportasi laut menjadi pilihan utama

Saat ini jumlah pelabuhan di Indonesia sebanyak 2060 buah, terdiri dari pelabuhan khusus dan umum. Pelabuhan umum sendiri dapat dibedakan menjadi pelabuhan yang diusahakan dan pelabuhan yang tidak diusahakan. Berdasarkan informasi dari Ditjen Perhubungan Laut (2000,III.2.6), jumlah pelabuhan yang diusahakan di Indonesia sebanyak 111 pelabuhan di bawah manajemen PT. Pelabuhan Indonesia I s/d IV (Persero). Bagi pelabuhan-pelabuhan ini, pengelolaan harus didasarkan atas prinsip-prinsip ekonomi perusahaan dan dengan profesionalisme yang tinggi. Selain berfungsi sebagai *public utilities* atau mengemban misi kepentingan umum, pelabuhan umum yang diusahakan juga ditugasi oleh pemerintah untuk memperoleh laba yang memadai, demi menjaga kelangsungan penyelenggaraan layanan jasa pelabuhan di Indonesia.

Pelabuhan Tenau Kupang yang berada di bawah manajemen PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero), merupakan pelabuhan yang penting dan strategis bagi sistem transportasi laut maupun perkembangan perekonomian Nusa Tenggara Timur khususnya Timor-Timor dan Indonesia pada umumnya. Tantangan dan ancaman yang dihadapinya sangat besar mengingat persaingan antar Pelabuhan Indonesia di Indonesia maupun persaingan antar pelabuhan-pelabuhan luar negeri yang dewasa ini meningkat. Pelabuhan Tenau kupang pada saat ini menjadi pilihan banyak orang dalam menggunakan jasa transportasi, karena selain mengangkut dalam jumlah yang besar juga menempuh jarak yang jauh. Arus *container* yang melalui Pelabuhan Tenau Kupang semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan bongkar muat peti kemas (*container*) dari tahun ke tahun. Untuk mengantisipasi lonjakan permintaan pengiriman barang melalui Pelabuhan Tenau Kupang, maka sarana dan prasarana di pelabuhan harus diperhatikan karena hal tersebut akan berpengaruh langsung kepada kinerja pelabuhan.

Pelabuhan Tenau Kupang memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan dimasa mendatang. dalam proses bongkar muat setiap satu kapal yang seharusnya memakan waktu 1 hari tetapi bisa memakan waktu sampai 1 hari lebih dan bisa juga sampai memakan waktu 2 hari lebih bisa saja dikarenakan kurangnya akses jalur barang , kesalahan dokumen barang, dan faktor alam dan kinerja operasional dari petugas yang ada kurang baik dalam mengatur kinerja. Hal ini menimbulkan

kekhawatiran bahwa pertumbuhan dalam volume, tanpa peningkatan mutu yang memadai dengan sarana dan prasarana yang tetap dan tidak optimalnya kinerja pelabuhan,

Dari studi pendahuluan yang dilakukan Kelancaran Proses Receiving dan delivery di Pelabuhan Tenau Kupang, Apabila kinerja pelabuhan tidak optimal maka akan berdampak langsung terhadap pelayanan di lapangan sehingga akan menimbulkan permasalahan baru yaitu waktu tunggu bongkar muat semakin tinggi, sehingga akan menimbulkan ekonomi biaya tinggi, yang berdampak langsung dengan harga barang di pasaran.

PT. Pelindo III Cab. Tenau Kupang Memiliki Beberapa Peralatan Bongkar Muat Yang ada di terminal peti kemas di Pelabuhan Multi Guna Seperti contoh : *RTG, Container crane, Truck, dan forklift* Masing-masing Alat ini bekerja setiap hari melayani Bongkar Muat, *Receiving, Shifting* dan *Delivery* di Pelabuhan. Masalah yang saya ambil ialah Pengaruh Alat Bongkar Terhadap Proses Receiving Dan Delivery Contoh masalah yang sering di alami di lapangan adalah tentang kerusakan alat di lapangan sehingga menimbulkan antrian pengguna jasa untuk mau melakukan kegiatan di pelabuhan.

Kinerja Pegawai Setiap perusahaan atau instansi tertentu pasti ingin karyawannya memiliki kemampuan dalam menghasilkan suatu kinerja yang baik dan tinggi. Hal ini sangat sulit dicapai apabila karyawan yang bekerja di dalamnya merupakan orang— orang yang tidak produktif mereka semua bekerja di bawah Undang-Undang Karyawan BUMN pada Pasal 87 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Nomer 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara. Baik perusahaan maupun instansi kadang kala tidak memiliki kemampuan untuk membedakan mana karyawan yang produktif atau mana karyawan yang tidak produktif. Kinerja suatu karyawan yang produktif atau memadai akan membawa suatu instansi ataupun perusahaan kearah yang lebih baik. Saya Melihat Memiliki Masalah Dalam Kedisiplinan mengurus pengguna jasa yang akan memakai jasa PT.PELINDO III cab Tenau Kupang Seperti Pengguna jasa Ingin Melakukan *shifting* dan terkadang sering terjadi *human eror* dimana *planner* salah memberikan

tempat atau nomor shifting kepada pengguna jasa akibat nya terjadi ketidاكلancaraan dalam melakukan kegiatan *shifting, receiving* atau *delivery*.

Operasional adalah suatu sistem proses kegiatan bongkar dan muat di dermaga dan di lapangan penumpukan yang sebelumnya sudah ada tahapannya. Bagian Operasional di PT.Pelindo III Tenau Kupang Meliputi bagian pengoperasian dan perbaikan alat berat, mengurus masuk keluarnya kapal, dan Bongkar Muat pegawai Operasional yang ada di Pelabuhan Tenau Kupang rata-rata belum bisa beradaptasi dengan perkembangan 4.0 dimana dalam saat bertugas telah menggunakan teknologi aplikasi contoh aplikasinya adalah aplikasi *anjungan* dan *tally ship man* akibat nya mereka di tuntut mengikuti seminar-seminar tentang pengaplikasian dan pelatihan pelatihan pengoperasian alat berat yang di butuh kan perusahaan dalam bekerja Operasional bisa dikatakan bagian penting dalam kelancaran Semua Kegiatan di Pelabuhan.

Kelancaran *Receiving* dan *Delivery* Di butuh kan keseimbangan dalam 3 variabel yang sudah di tentukan diatas di Pelabuhan Tenau Kupang Ke Tiga masalah yang saya angkat di atas menurut saya sangat berperan penting untuk kelancaran Khusus nya *Receiving* dan *delivery* yang saya jadikan sebagai variabel dependent saya dan umum nya untuk seluruh kegiatan di Pelabuhan. Peran Kelancaran sangat vital karena pelabuhan tenau di bawah PT.PELINDO III bekerja sangat *intens* setiap harinya Alat bongkar , Kinerja Pegawai dan Operasional sangat mempengaruhi Kelancaran kegiatan di pelabuhan dampak ketidاكلancarnya proses ini ialah terjadi penumpukan truck di sekitar pelabuhan dan *sea way* dan terlambatnya proses bongkar muat .

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin mengkaji lebih dalam dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Receiving dan Delivery Bonkar Muat di PT.Pelindo III Cab.Tenau Kupang** “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor bongkar muat berpengaruh terhadap kelancaran receiving dan delivery di Pelabuhan Tenau Kupang?
2. Apakah faktor kinerja pegawai berpengaruh terhadap receiving dan delivery di Pelabuhan Tenau Kupang?
3. Apakah faktor operasional berpengaruh terhadap receiving dan delivery di Pelabuhan Tenau Kupang?

1.3 Tujuan dan kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, maka harus ditentukan terlebih dahulu tujuan dari penelitian. Hal ini dimaksudkan agar dalam melakukan penelitian tidak kehilangan arah sehingga disamping penelitian dapat berjalan lancar juga hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh faktor Kelancaran receiving dan delivery bongkar muat di Pelabuhan Tenau Kupang.
2. Untuk menganalisis kinerja pegawai di Pelabuhan Tenau Kupang.
3. Untuk menganalisis pengaruh faktor operasional terhadap receiving dan delivery di Pelabuhan Tenau Kupang.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menerapkan teori - teori yang diperoleh dibangku kuliah dan mengaplikasikannya dengan kenyataan yang ada serta

menambah pengalaman dan pengetahuan penulis akan masalah — masalah yang terjadi dalam perusahaan khususnya penanggulangan bongkar muat.

2. Bagi UNIMAR AMNI SEMARANG

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baik kalangan akademi (mahasiswa) terutama mahasiswa dari UNIMAR AMNI SEMARANG berkaitan dengan peralatan bongkar muat, kinerja pegawai dan foperasional terhadap kelancaran proses receiving dan delivery pada bongkar muat.

3. Bagi PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cab.Tenau Kupang

Penelitian ini dapat diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan pertimbangan yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca.

1.4 Sistematis Penulisan

Sistematis penulisan penelitian ini sebagai berikut :

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematis penulisan

BAB 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Teori yang digunakan yaitu pengertian receiving delivery dan bongkar muat, kinerja pegawai, operasional, dan kelancaran proses receiving dan delivery, penelitian terdahulu, hipotesis, kerangka pemikiran teoritis.

BAB 3 Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sample, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data.

BAB 4 Hasil dan Pembahasan

Berisikan tentang Deskripsi Penelitian dan Pembahasan serta implikasi manajerial.

BAB 5 Penutup

Berisikan tentang Kesimpulan dan Saran.

Daftar Pustaka

Lampiran

